

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BODY IMAGE PADA WANITA USIA MUDA

by Sonya Martha Santya

Submission date: 10-Sep-2020 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1383375421

File name: skripsi_edit_new.doc (260K)

Word count: 8732

Character count: 55240

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang-orang yang melihat ⁶ tubuhnya tidak ideal karena kurang menarik, tubuh terlalu gemuk atau kurus, dan sebagainya, mereka khawatir tentang kondisi fisiknya, sehingga tubuh adalah gambar dilatih untuk menjadi negatif dan menyebabkan terbentuknya perilaku (Amandha, 2017) perubahan fisik penyebab wanita memiliki pandangan yang berbeda tentang ¹ citra tubuh atau citra tubuh, sehingga perubahan fisik seharusnya tidak menyebabkan masalah wanita (Anggoro, 2016). citra tubuh yang ideal adalah tubuh yang memiliki ukuran dan berat yang merupakan bentuk tubuh yang seimbang dan proporsional. Tapi masih ada seorang wanita merasa tubuhnya sekarang sangat baik dengan apa yang ia harapkan.

⁸ Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada kelompok usia dewasa untuk 14,76% dan sebesar 11,48% kelebihan berat badan. Meskipun prevalensi populasi orang dewasa 11,09% 0,3 faktor kurus yang ⁸ mempengaruhi status gizi termasuk perilaku makan dan olahraga. Faktor-faktor perilaku makan dan aktivitas fisik seperti kebiasaan olahraga memiliki pengaruh yang kuat pada keseimbangan energi dan faktor-faktor yang dapat diubah. Penelitian di Jepang untuk 406 siswa menemukan bahwa pembatasan sering konsumsi 42,4%, 5,9% puasa, pil diet menggunakan 10,3%, 14,3% obat pencahar, diuretik dan 3,7% mendapatkan dalam bentuk yang ramping dan ringan. ⁸ 10 citra tubuh juga berdampak negatif pada keinginan seseorang untuk berolahraga lebih banyak. Penelitian

yang dilakukan terhadap beberapa responden 18-20 tahun, data menunjukkan bahwa rata-rata responden yang berolahraga diikuti latihan kebugaran karena keadaan ketidakpuasan dengan sebelumnya gemuk atau kurus, menjadi menurunkan dari teman-teman dan lingkungan. Perilaku makan dan olahraga kebiasaan seseorang terkena citra tubuh. citra tubuh adalah persepsi, pikiran dan perasaan tentang tubuhnya yang melibatkan aspek internal dan eksternal.5,6 Penelitian di beberapa negara seperti China 33%, Australia 34,9% Brazil 45%, dan Amerika Serikat masih menunjukkan ketidakpuasan 73,3% dengan citra tubuh (Laksmi, 2018).

Keadaan yang terjadi ketika citra tubuh tidak memuaskan dan imajinasi publik yang dihasilkan mungkin kurang percaya diri, ini terjadi karena kedua hal ini berhubungan dengan kepercayaan diri yang positif (Sulistyoningsih H 2016). Memiliki tubuh yang sempurna adalah impian hampir semua wanita, banyak cara untuk mendapatkan penampilan fisik yang menarik dan ideal. citra tubuh adalah imajinasi subjektif milik seseorang di tubuhnya, terutama karena hal penghakiman orang lain, dan bagaimana tubuhnya harus disesuaikan dengan persepsi (Arthur dan Emily, 2013) pratinjau citra tubuh dan manajemen umum atau persepsi seseorang dari satu bentuk. tingkat akurasi persepsi dibandingkan dengan standar yang sesuai menurut mereka. Elemen penting lainnya dari konsep citra tubuh yang berpikir pada tubuh, seperti "Tubuhku terlalu besar." Ini melibatkan perasaan dan emosi pada tubuh seseorang, sebagai rasa bangga, malu, puas, tidak puas atau tidak bahagia (Sefrina, 2018). wanita terhadap Ketidakpuasan dikenal perdagangan dengan nama citra tubuh negatif.

Schilder (Bell & Rushforth, 2018), citra tubuh adalah gambar dari tubuh seseorang yang terbentuk dalam pikiran individu. Sementara itu, menurut Cash & Pruzinsky menyatakan bahwa citra tubuh adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya, yang dapat positif dan negatif. Perempuan memberikan tubuh penilaian positif atau negatif (Kinanti, 2015)

Munculnya peringkat pada wanita dibandingkan badan standar saat ini yang peduli dengan penampilan fisik dari bentuk tubuh yang proporsional, menempatkan perempuan muda ini sekarang menjadi kurang percaya diri, wanita muda masih dianggap melalui mata orang lain adalah sepergaulannya teman (Ratnawati, 2016), dari penampilan fisik, remaja mulai memberikan gambaran dan persepsi bentuk fisik. Anda kemudian beralih ke tampilan fisik lainnya badan standar untuk memiliki semua wanita (dan Denich Ifdil, 2015). persepsi gambaran dan penampilan fisik disebut citra tubuh.

citra tubuh adalah imajinasi subjektif dari orang di tubuhnya, terutama karena hal penghakiman orang lain, dan bagaimana tubuhnya harus disesuaikan dengan persepsi (Arthur dan Emily, 2017). Sejalan dengan itu, Smolak dan Thompson (2016) menjelaskan bahwa tingkat citra tubuh digambarkan orang dengan bagaimana orang-orang puas dengan bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan, serta menambahkan tingkat citra tubuh penerimaan tergantung pada dampak sosial budaya terdiri dari empat aspek: reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain, peran individu dan identifikasi orang lain. Idealnya citra tubuh yang seharusnya seorang individu adalah positif, sehingga dapat menerima tanpa memikirkan organisasi yang paling standar orang. Namun, terlihat di lapangan masih

banyak siswa, terutama perempuan muda yang memiliki citra tubuh negatif adalah di kelas rendah dan kelas menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis faktor yang mempengaruhi body image pada wanita usia muda ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis analisis faktor yang mempengaruhi body image pada wanita usia muda .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu profesi keperawatan tentang faktor yang mempengaruhi body image pada wanita. Penelitian ini bermanfaat untuk para wanita agar lebih semangat untuk menjaga body image tetap terjaga pada setiap Ibu-ibu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi responden agar lebih semangat untuk menjaga body image yang sebelumnya negatif bisa menjadi positif pada responden.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Body Image*

2.1.1 Pengertian *Body Image*

Orang sering berpikir tentang citra tubuh, penampilan fisik orang-orang berpikir dan daya tarik fisik, tapi rasa citra tubuh itu sendiri adalah lebih dari itu, tetapi sebagian besar perhatian atau ukuran dan bentuk tubuh.

Menurut Beras (di Melliana, 2015) citra tubuh adalah: Pengalaman individu dalam tubuh, gambaran mental dari seseorang yang meliputi pikiran, persepsi, perasaan, emosi, imajinasi, penghakiman sensasi fisik, kognisi dan perilaku mengenai bentuk dan penampilan tubuh adalah citra tubuh olidealisasi terpengaruh dalam masyarakat, dan interaksi sosial sepanjang waktu di lingkungan, bahwa hidup berubah dalam menanggapi komentar (comment) dari lingkungan.

Bagaimana positif atau berpikir negatif adalah penting dalam meningkatkan atau menurunkan citra tubuh individu. Orang-orang yang mendukung penampilan tubuh akan menyebabkan rasa kepuasan, nyaman dan bahagia, namun, jika pandangan individu negatif menyebabkan ketidakpuasan tubuh dari perubahan fisik yang mereka alami. Menurut tubuh image Melliana (2015) adalah pengalaman psikologis yang berfokus pada sikap dan perasaan individu terhadap keadaan tubuhnya, dan citra tubuh tidak selalu sama dengan kesehatan fisik atau nyata. pemikiran yang

sebenarnya dan merasa individual mengenai situasinya belum tentu menggambarkan situasi yang sebenarnya, tetapi merupakan hasil dari penilaian diri subjektif.

¹ Menurut Andri Priyatna (2016) citra tubuh berpendapat, dugaan dan perasaan tentang penampilan fisik mereka sendiri. Menurut Nanin Rizqi Amalia dan Mira Aliza Rachmawati citra tubuh (2016) adalah gambar yang ada dalam pikiran ukuran, status atau kondisi dan bentuk tubuh.

Menurut Hurlock (Melliana, 2015) Gambar tubuh adalah bagaimana seseorang merasakan tubuhnya dengan konsep ideal dalam model kehidupan lokal dan dibandingkan dengan bagaimana orang lain menilai. Tingkat citra tubuh atau citra tubuh yang dijelaskan oleh berapa banyak orang yang puas dengan tubuh mereka dan penampilan fisik secara keseluruhan. Individu memperoleh konsep dari tubuh melalui interaksi sosial menurut pandangan poin lainnya.

Berdasarkan konsep penulis pameran miring citra tubuh merasakan dijelaskan oleh Beras (di Anastasia Melliana, 2015). Berdasarkan pendapat beras, kita dapat menyimpulkan bahwa citra tubuh atau citra tubuh adalah perspektif orang-orang yang memandang tubuh berhubungan dengan bentuk tubuh, ukuran tubuh, lead berat badan tubuh untuk kepuasan penampilan fisik dipengaruhi oleh interaksi sosial, menurut pandangan orang lain

2.1.2 Aspek-aspek dalam *Body Image*

Kepuasan dan ketidakpuasan dengan kondisi tubuh dapat diukur dengan aspek citra tubuh. Spesies (Lailatul 2014) aspek citra tubuh, yang terdiri dari:

a. Evaluasi penampilan (evaluasi Penampilan) evaluasi individu terhadap bentuk tubuh dan penampilan, sehingga menarik atau tidak, memuaskan atau tidak memuaskan dalam penampilan secara keseluruhan.

b. orientasi penampilan (Orientasi Penampilan)

Upaya oleh individu untuk meningkatkan dan memperbaiki penampilan.

c. Kepuasan dengan (kepuasan area tubuh) bagian tubuh

Kepuasan individu di daerah tertentu dari tubuh seperti wajah, tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan), bagian tengah tubuh (pinggul, perut), tubuh bagian bawah (pinggul, paha, pantat, kaki), serta bagian tubuh secara keseluruhan.

d. Kecemasan menjadi obesitas (kegemukan Concern) menggambarkan penderitaan individu terhadap obesitas, serta kesadaran berat cenderung melakukan diet, dan membatasi diet.

e. Mengkategorikan ukuran tubuh (berat sendiri dikategorikan)

penilaian individu dari berat, kategori baik kurus atau gemuk.

Menurut Thompson (Utami, 2014), menggambarkan aspek citra tubuh, yaitu:

a. Persepsi bagian tubuh

Tentang apa yang dipikirkan oleh individu pada keadaan tubuh dan akurasi individu dalam persepsi atau memperkirakan ukuran tubuhnya.

b. Penampilan keseluruhan

Pada menangani individu bagaimana keadaan tubuh berhubungan dengan kepuasan atau ketidakpuasan individu terhadap tubuhnya.

c. Perbandingan dengan lainnya

Dalam perjalanan individu bagaimana membandingkan diri dengan orang lain dalam situasi ini dapat menyebabkan orang mengalami ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penampilan fisik.

d. sosiokultural

masyarakat akan menilai apa yang baik dan tidak baik dalam hal citra tubuh atau citra tubuh. Tren yang berlaku dalam masyarakat mempengaruhi citra tubuh individu. Trend dari bentuk tubuh ideal dapat mempengaruhi persepsi individu dari tubuhnya.

Berdasarkan beberapa hal di atas, penulis lebih cenderung dilihat dari Cash (di Laylat Nur Husna, 2013: 22-23) bahwa aspek-aspek lain dari citra tubuh, yaitu evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan bagian tubuh, penderitaan menjadi gemuk, ukuran kategorisasi tubuh.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Body Image*

a. cinta sendiri

citra tubuh mengacu pada citra tubuh individu yang terbentuk dalam pikirannya, yang dipengaruhi oleh harga diri sendiri individu, serta

dipengaruhi oleh keyakinan dan sikap terhadap tubuh sebagai ideal masyarakat.

b. Perbandingan dengan lainnya

Citra tubuh umumnya dibentuk dari perbandingan individu dirinya dengan standar ideal, yang dikenal oleh lingkungan sosial dan budaya. Salah satu alasan untuk kesenjangan antara citra tubuh yang ideal dengan kondisi riil tubuh sering dipicu oleh media massa. Media massa menunjukkan beberapa bintang idola dengan tubuh hampir sempurna. Orang sering membandingkan diri dengan orang-orang yang hampir sempurna dengan dia, jika dilakukan terus menerus dihadapkan dengan situasi di mana individu akan sulit untuk menerima bentuk tubuhnya.

b. Keluarga

Proses belajar dari citra tubuh sering dibentuk oleh orang lain selain keluarga sendiri individu. The keluarga orang tua mempengaruhi perkembangan citra tubuh pada anak-anak melalui pemodelan, pengajaran dan umpan balik.

c. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal membuat orang membandingkan dengan orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi konsep diri individu, termasuk cara orang melihat penampilan fisik mereka.

Menurut Smolak 2016 ada empat faktor yang mempengaruhi citra tubuh, yaitu:

a. hanya cinta

citra tubuh citra kekhawatiran tubuh individu yang terlatih dalam pikiran Anda, yang dipengaruhi oleh harga diri individu, dan dipengaruhi oleh keyakinan dan sikap terhadap tubuh sebagai masyarakat yang ideal.

b. Dibandingkan dengan lainnya

citra tubuh umumnya terbentuk dari perbandingan individu sendiri dengan standar yang ideal, yang dikenal sebagai lingkungan sosial dan budaya. Salah satu alasan untuk jarak antara citra tubuh yang ideal, dengan kondisi aktual tubuh sering dipicu oleh media. Media menunjukkan idola dengan tubuh nyaris sempurna. Orang sering dibandingkan dengan orang-orang yang hampir sempurna dengan dia, jika dilakukan terus menerus dihadapkan pada situasi di mana individu akan sulit untuk menerima bentuk tubuh Anda.

c. Keluarga

Proses belajar dari citra tubuh sering ditentukan oleh orang lain selain keluarga masing-masing. Keluarga orang tua mempengaruhi perkembangan citra tubuh pada anak-anak melalui pemodelan, pengajaran dan umpan balik.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal membuat orang dibandingkan dengan orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi konsep diri individu, termasuk bagaimana melihat penampilan fisik mereka.

Menurut Smolak 2016 ada empat faktor yang mempengaruhi citra tubuh, yaitu:

a. Penyebaran budaya

Informasi dan evaluasi usaha manusia. masyarakat juga memiliki aspek standar dari fisik, baik ideal atau tidak ideal, menarik atau tidak. Kursus ini dikembangkan dan diperkuat oleh media, media sering menunjukkan ketertarikan fisik menarik atau menarik, ideal atau tidak ideal. penampilan fisik sering digambarkan di media dan persepsi publik mempengaruhi individu terhadap tubuh mereka sendiri.

b. Hubungan interpersonal

standar interpersonal semua penampilan berpotensi fisik, yang membuat orang membandingkan diri dengan orang lain. Hubungan interpersonal individu dapat mengharapkan, opini, dan komunikasi. interaksi interpersonal yang terjadi tidak hanya dengan anggota keluarga dan teman-teman, bahkan orang asing standar yang ditetapkan bagi mereka yang memiliki potensi untuk membentuk citra mereka sendiri.

c. Perubahan fisik dan karakteristik fisik

Karakteristik fisik dan perubahan fisik selama semua tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia mempengaruhi

pembentukan citra tubuh. Radikal perubahan dalam tubuh remaja pada kedalaman perhatian yang diberikan panggung. hormat individu dan keinginan untuk menjadi sempurna dalam setiap aspek kehidupan dapat membawa ketidakpuasan untuk membentuk citra tubuh yang buruk.

d. faktor kepribadian

kepribadian individu dapat mempengaruhi sikap tentang citra tubuh. cara berpikir yang positif atau negatif adalah landasan naik dan turun dari citra tubuh individu. Jika individu dapat berpikir positif, Anda akan dapat menerima perubahan dalam penampilan fisik, seakan negatif berpikir orang mendapatkan perubahan fisik kurang berpengalaman atau tidak menyenangkan.

Berdasarkan presentasi, para peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh berdasarkan pendapat para ahli, yaitu Melliana (2015), faktor yang dapat disimpulkan dalam yang mempengaruhi pendapat kepada citra tubuh seperti harga diri, dibandingkan dengan orang lain, keluarga dan hubungan.

2.1.4 **Body Image Positif**

Kebanyakan orang yang sensitif terhadap perubahan yang terjadi dalam tubuh. perubahan yang dialami fisik yang mempengaruhi emosi ketika individu memiliki citra yang tepat mental tubuh, dan perasaan, pengukuran dan hubungan dengan tubuhnya sendiri yang positif, aman dan merawat tubuh, kehendak individu citra tubuh yang positif. Menurut Andi Priyatna (2016) memiliki citra tubuh yang positif rata-rata bahwa

orang-orang puas dengan kinerja mereka saat ini, mereka menikmati dirinya sendiri, dan menerima semua kekurangan tubuh Anda.

Orang-orang yang telah memberikan citra tubuh yang positif dengan perilaku yang berbeda antara kepuasan dengan kepemilikan tubuh, ¹ penerimaan diri ke tubuh, dan kepercayaan diri yang tinggi dalam penerapan tubuh (Januari dan putri dalam Wulan, 2014). Sebuah citra positif tubuh diperlihatkan untuk kepuasan tubuh, orang yang sudah puas dengan apa yang harus lebih menghormati diri sendiri, bersyukur atas apa yang mereka miliki, sehingga individu memiliki kepuasan dan menghargai apa yang mencoba untuk tetap seperti itu.

kepercayaan citra tubuh yang positif menurut Wulan (2014) menunjukkan kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa kapasitas mobil. Orang-orang yang percaya tidak bersemangat untuk melakukan tindakan yang tidak rasional, sehingga keputusan harus berpikir rasional. Ditambahkan oleh Melliana (2015) pada masyarakat sendiri secara positif semua orang merasa nyaman dan aman. Kepercayaan ¹ dapat mempengaruhi kebahagiaan batin individu.

citra tubuh merupakan bagian dari gambar itu sendiri menentukan kepercayaan diri individu, karena mempengaruhi bagaimana Anda melihat dan merekam, mengingat positif atau negatif adalah positif, percaya diri. Oleh karena itu, menurut pameran, kita dapat menyimpulkan bahwa orang yang memiliki citra tubuh yang positif secara keseluruhan untuk memenuhi perilaku properti tubuh, ¹ penerimaan diri ke tubuh, menghargai apa yang Anda miliki, untuk nyaman dan aman .

2.1.4 ¹ Citra Tubuh Negatif

Ketidakpuasan dengan citra tubuh dapat dilihat dari cara orang menilai dia, ketika orang menilai penampilan tidak sesuai standar pribadi mereka maka individu akan menilai tubuh bagian bawah.

berarti tidak puas tidak seperti individu terhadap bagian-bagian tubuhnya sendiri atau tubuh tertentu. Besarnya kesenjangan antara yang ideal citra tubuh dengan ketidakpuasan citra tubuh adalah kasus tubuh nyata. Ketidakpuasan dengan citra tubuh ¹ menyebabkan individu memiliki keinginan untuk melakukan segalanya untuk memperbaiki penampilan.

Menurut Tatiana (2014) citra seseorang dalam tubuh Anda lebih subyektif, ketika seseorang percaya bahwa ¹ kondisi fisiknya tidak sama dengan konsep ideal, individu gangguan fisik akan merasa meskipun mata lainnya telah dianggap menarik. Situasi ini mirip dengan yang orang disebabkan tidak dapat menerima adalah bahwa kondisi fisik Anda, sehingga imagenya penolakan dari tubuh.

Semua kesalahan yang orang merasa tentang tubuh Anda sebenarnya merupakan refleksi dari ketidakpercayaan itu sendiri. Ketidakpuasan dengan tubuh karena individu memiliki pikiran negatif dan perasaan untuk menilai. Arkoff (di Melliana, 2015) ¹ menjelaskan bahwa persepsi tubuh sering terdistorsi atau cacat karena kurangnya kepercayaan, ketidakpuasan dengan kondisi fisik mereka dan memiliki persepsi yang buruk dari tubuh.

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa ada ketidakpuasan dengan masalah citra tubuh yang dapat menyebabkan masalah ¹ serius. Menurut Attie dan Brooks (oleh Akhmad Mukhlis, 2014) ia menyatakan bahwa

orang-orang yang tidak senang dengan cara tubuh akan beresiko lebih besar untuk diet serius dan gangguan makan dibandingkan dengan mereka yang senang dengan tubuh mereka. Ketidakpuasan dengan citra tubuh dapat meningkatkan perilaku remaja merokok, karena merokok adalah metode penurunan berat badan adalah dengan remaja hari ini (Berg, Ahmad Mukhlis, 2014).

Menurut Rodin dan lain-lain (Akhmad Mukhlis, 2014) ia menambahkan bahwa rasa harga diri, depresi dan impotensi disebabkan oleh norma-norma budaya dari ideal tidak dapat dicapai oleh kebanyakan remaja. Menurut American Association of Universitas Perempuan (di Akhmad Mukhlis, 2014) dalam tubuh gambar ketidakpuasan terkait dengan risiko bunuh diri pada remaja. Tampilan ini menunjukkan bahwa tingkat keparahan dampak yang mengancam remaja karena ketidakpuasan dengan citra tubuh.

Beberapa ahli percaya bahwa sosok ketidakpuasan citra tubuh, terutama jika disertai dengan kebencian mereka dari tubuh adalah ekspresi dari harga diri yang rendah. Orang yang memiliki citra negatif dari tubuh memiliki harga diri yang rendah. persepsi negatif dari orang-orang tentang tubuh mereka sendiri, yang paling perasaan negatif tentang individu (Melliana, 2015).

Berdasarkan presentasi dapat disimpulkan bahwa jika ada kesenjangan antara citra tubuh kekuatan citra tubuh yang ideal sebenarnya dari orang tersebut menyebabkan penilaian negatif dari tubuh sehingga citra negatif dari tubuh. Evaluasi dapat membuat individu tidak

mendapatkan apa bentuk tubuh Anda, merasa tidak nyaman dan tidak aman.

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Framework yang digunakan

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan kerangka Picos.

1. masalah, populasi atau masalah yang akan dianalisis
2. Intervensi penatalaksanaan tindakan terhadap kasus individu atau masyarakat serta presentasi tentang manajemen
3. Perbandingan, pengobatan lain yang digunakan sebagai pembanding kembali.
4. hasil yang diperoleh dalam penelitian ini saya.
5. Desain penelitian, desain penelitian yang digunakan oleh review majalah

3.1.2 Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, body Image pada Wanita”.

3.1.3 Database atau Search engine

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh tidak pengamatan langsung, tetapi diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. sumber data sekunder yang diperoleh dalam bentuk artikel atau jurnal yang relevan tentang dilakukan menggunakan database melalui Direct Scient, google Scholer

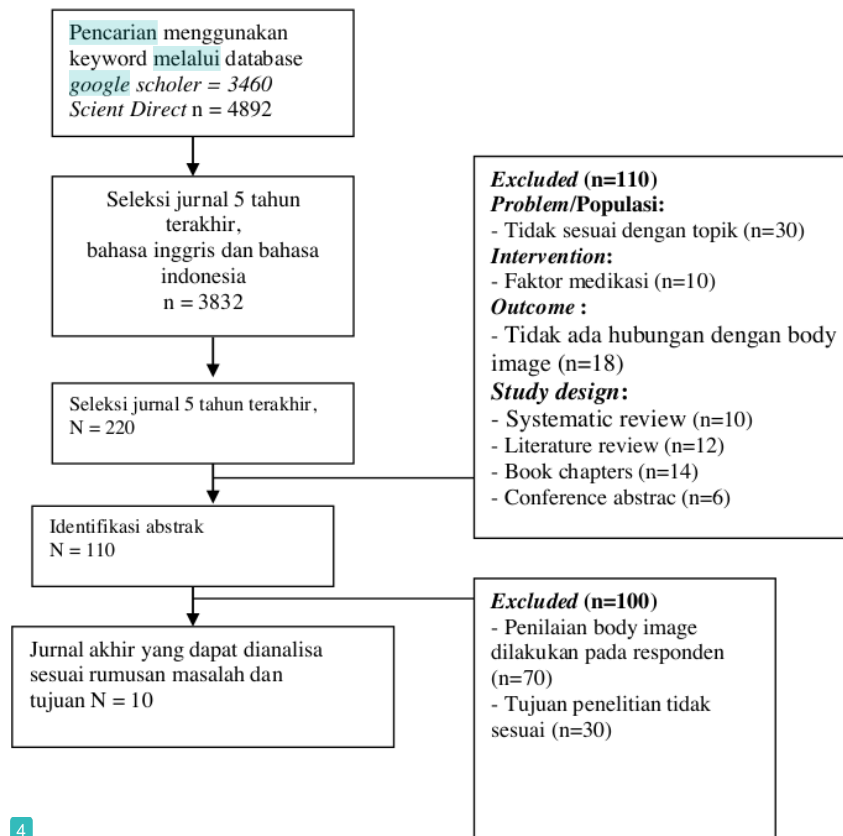
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria Inklusi Eksklusi	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
<i>Populasi</i>	Jurnal Internasional dan nasional yang berhubungan dengan topik penelitian yakni body Image pada Wanita	Jurnal nasional dan internasional yang berhubungan dengan konsep diri
<i>Korelasi /hubungan/komparasi Outcome</i>	ada faktor pembandingan analisis faktor yang mempengaruhi body image pada wanita	Tidak ada faktor pembandingan Factor lain yang mempengaruhi body image seperti tinggi badan pendek
<i>Study design</i>	<i>Systematic / literature review, discriptif design, Comparasi, eksperimen, korelasi</i>	studi kualitatif
<i>Tahun terbit</i>	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2015	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2015
<i>Bahasa</i>	Bahasa Inggris dan Indonesia	Bahasa Italy, Bahasa Japan

4 3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi



4 Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Literature review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta database.

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
1	Jacqueline V. Hogue	2019	Body Image 28 (2019) 1-5	The effects of active social media engagement with peers on bodyimage in young women	D : This experimental study S : simple random sampling technique. V : The effects of active social media engagement, bodyimage in young women I: kuesioner A : t-test.	<p>13</p> <p>Follow-up t-tests revealed that young adultwomen who engaged with an attractive peer on social media subsequently experienced an increase innegative body image (dependence-corrected $d = 0.13$), whereas those who engaged with a family memberdid not (dependence-corrected $d = 0.02$). The findings suggest that upward appearance comparisons onsocial media may promote increased body image concerns in young adult women.</p>	Scient Direct

2	Jennifer S. Mills 2018	Body Image 27 (2018) 86–92	<p>7 “Selfie” harm: Effects on mood and body image in young women</p> <p>D : This study experimentally tested</p> <p>S : simple random sampling technique</p> <p>V : “Selfie” harm: Effects on mood and body image in young women</p> <p>I: interview</p> <p>A : t-test..</p>	<p>7 State mood and body image were measured pre- and post-manipulation. As predicted, there was a main effect of experimental condition on changes to mood and feelings of physical attractiveness. Women who took and posted selfies to social media reported feeling more anxious, less confident, and less physically attractive afterwards compared to those in the control group. Harmful effects of selfies were found even when participants could retake and retouch their selfies. This is the first experimental study showing that taking and posting selfies on social media causes adverse psychological effects for women.</p>	<i>Scient Direct</i>
3	Christine Sundgot- 2019	Body Image 29 (2019)	<p>D : A cluster-randomized</p> <p>The healthy body image (HBI)</p>	<p>HBI intervention caused a favourable immediate</p>	<i>Scient Direct</i>

<p>122–131</p>	<p>9 intervention: Effects of a school-based cluster-randomized controlled trial with 12-months follow-up</p>	<p>controlled design S : cluster V : The healthy body image (HBI) I: interrvensi</p>	<p>change in positive embodiment and health-related quality of life among intervention girls, which was maintained at follow-up. Among intervention boys, however, weak post-intervention effects on embodiment and health-related quality of life vanished at the follow-ups. Future studies should address steps to make the HBI intervention more relevant for boys as well as determine whether the number of workshops or themes may be shortened to ease implementation and to enhance intervention effects.</p>
<p>4</p>	<p>Charlotte H. Markey,</p>	<p>2020</p>	<p>10 Body image experiences in the context of chronic pain: An examination of associations among perceptions of pain, body dissatisfaction, and positive body image</p>
<p>32 (2020)</p>	<p>Body Image</p>	<p>D descriptif design, S : simple random sampling V : Body image experiences I: interrvensi</p>	<p>10 results indicated that pain acceptance was the most consistent, unique predictor of these body image constructs, after controlling for the other pain facets, as well as body mass index, gender, and age. These findings have implications for</p>
<p>103–110</p>	<p>Charlotte H. Markey,</p>	<p>2020</p>	<p>Scient Direct</p>

10 improving body image among people with chronic pain; it appears that controlling or altering pain may be less relevant to body image than is how individuals cope with

Scient Direct

11 n. Patients with residual ED symptoms and body image problems were recruited from a specialized ED clinic in Sweden. The final sample consisted of 99 women, randomized to ACT or TAU. At the two-year follow-up, patients who received ACT showed a significant greater reduction in ED symptoms and body image problems and received less specialized ED care than patients in TAU. In conclusion, ACT was superior in reducing ED symptoms and body image problems.

Scient Direct

Females reported significantly greater levels

D : A randomized controlled trial,
S : simple random sam¹⁵g
V : Acceptance and commitment therapy to reduce eating disorders symptoms and body image problems in patients with residual eating disorder symptoms
I: interview

15 Acceptance and commitment therapy to reduce eating disorders symptoms and body image problems in patients with residual eating disorder symptoms

Body Image
32 (2020)
155–166

2020
Maria Fogelkvist

5

D : Using a cross-sectional design.,

Sex differences in perceived

Body Image
32 (2020)

2020
Canice E. Creranda,

6

190–198

12

stigmatization, body image disturbance and satisfaction with facial appearance compared to males. There were no significant sex differences for satisfaction with speech or perceived stigmatization. Perceived stigmatization was a significant predictor of body image disturbance, and satisfaction with facial appearance and speech among adolescents with craniofacial conditions

S : simple random sampling
 V : Sex differences in perceived stigmatization, body image disturbance
 I: observasi

12

of body image disturbance and lower satisfaction with facial appearance compared to males. There were no significant sex differences for satisfaction with speech or perceived stigmatization. Perceived stigmatization was a significant predictor of body image disturbance, and satisfaction with facial appearance and speech while controlling for sex, body mass index, and age. Interventions to prevent and/or address body image and stigmatization concerns are clinically indicated for both sexes.

“Body Image” menjadi sangat penting karena perempuan itu kolektif dalam mengambil keputusan dan memilih produk untuk meningkatkan kepuasan diri mereka, Hasil penelitian ini menemukan bahwa Faktor Selebriti,

Scient Direct

5

Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Body Image Satisfaction* dan Dampaknya terhadap Niat Beli Produk Fashion Perempuan Milenial

D : penelitian deskriptif dengan metode regresi linier berganda
 S : total sampling
 I: observasi

7 Rr. Arini 2020 VOL. 15, NO. 1, 2019
 Chikita
 Selfia
 Sentana

- 5 Faktor Lingkungan, Faktor Kepribadian Merek dan Citra tubuh yang Dirasakan berpengaruh terhadap "Body Image Satisfaction".
 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengetahuan mengenai *body image* dan ideal *body image* berhubungan dengan *body image* (p -value < 0.000). Pengetahuan gizi remaja perlu ditingkatkan melalui pendidikan gizi agar mampu memperbaiki persepsi mereka tentang *body image*.
 Google scholar
- 8 Linda Riski Sefrinal 2018 *Volume 10 Nomor 2, 2018*
 Faktor-faktor yang berhubungan dengan *body image* Pada remaja di Karawang
 D : desain *cross-sectional study*
 S : *purposive sampling*
 V : *body image*
 Pada remaja
 I: kuesioner
- 9 Zsa-Zsa Ayu Laksmi 2018 3 *Vol. 7, No. 2, Mei 2018*
 Hubungan *Body Image* Dengan Perilaku Makan Dan Kebiasaan Olahraga Pada Wanita Dewasa Muda Usia 18-22 Tahun (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas
 D : Penelitian *cross-sectional*
 S : *t* sampling
 V : *Body Image* Dengan Perilaku Makan Dan Kebiasaan Olahraga Pada Wanita Dewasa
 I: observasi
- Terdapat hubungan yang bermakna antara *body image* dengan perilaku makan ($p=0,001$) dan kebiasaan olahraga ($p=0,019$). Responden yang memiliki *body image* tidak puas mempunyai kecenderungan 27,6 kali untuk berperilaku makan
- Google scholar

Diponegoro)

3 abnormal dan 4,3 kali untuk berolahraga dengan frekuensi lebih sering dibandingkan dengan responden yang memiliki *body image* puas terdapat hubungan *body image* dengan perilaku konsumtif kosmetik pada remaja putri di SMK N Samarinda, (khusus siswi jurusan Administrasi Perkantoran).

Google scholar

D : desain *cross-sectional study*
 S : *t* *2* al sampling
 V : *Body Image* Dengan Perilaku Konsumtif Kosmetik Pada Remaja I:
 INTERVIEW

2)ubungan *Body Image* Dengan Perilaku Konsumtif Kosmetik Pada Remaja Putri DI SMK N 4 Samarinda (Khusus Remaja Putri SMK N 4 Samarinda)

Volume 7, Nomor 2, 2019

2019

10 Duwi Diana

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum Literature review

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	n	%
A. Tahun Publikasi			
1	2018	3	30
2	2019	3	30
3	2020	4	40
		10	100
B. Desain Penelitian			
1	desain <i>cross-sectional</i>	4	40
2	This experimental study	1	10
3	This study exper-imentally tested	1	10
5	A randomized controlled trial	2	20
6	deskriptif	2	20
	Total	10	100

Penelitian yang dilakukan desain cross sectional hampir setengah (40%) dipublikasikan pada tahun 2018 dan 2019, 2020, sebagian kecil menggunakan desain deskriptif (20%) dipublikasikan pada tahun 2020, Sebagian kecil menggunakan desain uji coba terkontrol secara acak (20%) dipublikasikan pada tahun 2020, sebagian kecil menggunakan desain Penelitian eksperimental ini (10%) dipublikasikan pada tahun 2019, sebagian kecil menggunakan desain Penelitian ini diuji secara eksperimental (10%) dipublikasikan pada tahun 2018.

4.1.2 Faktor yang Mempengaruhi

Tabel 4.2 Faktor yang mempengaruhi body image pada wanita usia muda

No	Kategori	n	%
1	Faktor lingkungan	4	40
2	Factor personal	4	40
3	Factor pengetahuan	2	20
Total		10	100

Tabel 4.3 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Body Image Pada Wanita usia muda

Faktor Analisis	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Body Image Pada Wanita usia muda	sumber empiris utama
keterlibatan media sosial aktif dengan teman sebaya (factor lingkungan)	Hubungan media sosial dengan citra tubuh sering diperiksa dengan menggunakan teori perbandingan sosial, yang mengaku orang mengevaluasi diri berdasarkan perbandingan dengan orang lain yang serupa. Dalam perbandingan sosial ke atas, orang membandingkan diri mereka dengan individu superior. Di antara wanita, membuat perbandingan penampilan agak terkait dengan citra tubuh negative. Di media sosial, wanita dewasa muda paling sering membuat perbandingan penampilan ke atas dengan teman sebaya dan jarang membandingkan penampilan mereka dengan keluarga.	Jacqueline V. Hogue 2019
Efek selfie pada wanita (personal)	Facebook, Instagram, dan Snapchat berada di antara beberapa platform media sosial yang paling banyak digunakan dan dapat diakses melalui komputer, smartphone, komputer, dan melalui bentuk teknologi lainnya , Dibandingkan dengan media massa konvensional, media sosial bersifat interaktif, memungkinkan individu untuk membuat profil pribadi mereka sendiri dan berbagi informasi dan foto dengan pengguna di jejaring sosial mereka, wanita, khususnya, telah ditemukan untuk mengunggah foto ke	Jennifer S. Mills 2018

	media sosial lebih sering daripada pria, dan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu memperbarui, mengelola, dan memelihara profil pribadi mereka	
Gaya hidup (factor lingkungan)	Dalam studi sebelumnya, perwujudan positif dan apresiasi tubuh telah dikaitkan dengan harga diri dan tubuh yang positif, makan sehat, dan melakukan aktivitas fisik yang teratur pada anak laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut, citra tubuh telah ditemukan untuk memprediksi kualitas kesehatan yang berkaitan dengan kehidupan pada anak laki-laki dan perempuan.	Christine Sundgot-2019
Ketidakpuasan tubuh (personal)	Secara historis, penelitian citra tubuh telah berfokus hampir secara eksklusif pada ketidakpuasan tubuh. Mengingat prevalensi ketidakpuasan tubuh - perkiraan menunjukkan bahwa hingga 90% wanita dan 61% pria tidak puas dengan tubuh mereka. Citra tubuh positif ditandai oleh apresiasi tubuh, fokus pada fungsi, dan penolakan penekanan budaya pada estetika tubuh (Individu dengan citra tubuh yang positif berfokus pada aset fisik mereka sementara meminimalkan perhatian terhadap kekurangan yang mereka rasakan	Charlotte H. Markey, 2020
Gangguan pola makan (personal)	Pendahuluan Masalah citra tubuh adalah faktor risiko untuk pengembangan gangguan aneating dan merupakan sifat sentral pada individu. Perilaku yang terkait dengan pembatasan makanan, pesta makan, membersihkan, latihan kompulsif, dan berbagai perilaku menghindari atau memeriksa mengenai penampilan fisik tubuh. Perilaku ini didorong oleh pra-pekerjaan pasien dengan makan, berat badan dan bentuk, dan kontrol mereka. Pekerjaan ini adalah bagian dari skema disfungsi untuk mengevaluasi harga diri. Harga diri telah terbukti rendah untuk pasien dengan kontrol sehat dan gangguan kejiwaan lainnya	Maria Fogelkvist 2020

kepuasan dengan penampilan wajah dan ucapan (personal)	Kondisi kraniofasial termasuk bibir sumbing dan langit-langit relatif sering terjadi anomali kongenital yang ditandai oleh tulang wajah dan defisiensi jaringan lunak yang dapat memengaruhi sejumlah fungsi wajah termasuk bicara, mendengar, memberi makan, dan dalam beberapa kasus, bernapas. Prosedur rekonstruksi bertahap, biasanya dimulai sejak bayi dan berakhir pada masa remaja atau dewasa muda, sering dilakukan dengan tujuan mengembalikan fungsi wajah dan memperbaiki penampilan wajah. Perbedaan penampilan wajah adalah kondisi lintas kraniofasial yang umum dan disebabkan oleh sifat dari jaringan lunak con-genital dan defisiensi tulang serta jaringan parut akibat pembedahan korektif.	Canice E. Creranda, 2020
5 (Faktor Lingkungan), Faktor Kepribadian Merek dan Citra tubuh	5 Hasil penelitian ini menemukan bahwa Faktor Selebriti, Faktor Lingkungan, Faktor Kepribadian Merek dan Citra tubuh yang Dirasakan berpengaruh terhadap "Body Image Satisfaction". "Body Image Satisfaction" berpengaruh terhadap niat beli pasif perempuan generasi millennial.	Rr. Arini Chikita Selfia Sentana 2020
Faktor pengetahuan	Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa pengetahuan mengenai <i>body image</i> dan ideal <i>body image</i> berhubungan dengan persepsi <i>body image</i> subjek penelitian. Perbaikan dan peningkatan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan dapat dicapai dengan pendidikan gizi pada remaja.	Linda Riski Sefrinal 2018
Perilaku Makan Dan Kebiasaan Olahraga (Faktor pengetahuan)	3 Perilaku makan dan kebiasaan olahraga seseorang dipengaruhi oleh <i>body image</i> . Individu yang memiliki <i>body image</i> tidak puas cenderung berpikir bagaimana menjadi ideal yang menyebabkan individu menjadi tidak perhatian terhadap pemilihan konsumsi makanan yang sehat dan membatasi	Zsa-Zsa Ayu Laksmi 2018

	<p>3</p> <p>asupan makan. Demi mencapai kondisi tubuh ideal, individu juga melakukan olahraga dan tidak jarang olahraga yang dilakukan justru berlebihan serta tidak diimbangi dengan asupan makanan yang seimbang..</p>	
Perilaku Konsumtif Kosmetik Pada Remaja Putri (factor lingkungan)	<p>2</p> <p>Pada umumnya konsumen remaja mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya remaja mempunyai ciri khas dalam pakaian, berdandan, gaya rambut, tingkah laku, kesenangan musik, dalam pertemuan dan pesta. Remaja selalu ingin berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain terutama teman sebaya, sehingga remaja kebanyakan membelanjakan uangnya untuk keperluan tersebut. Perilaku membeli yang tidak sesuai kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros, yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif</p>	Duwi Diana 2019

Jacqueline V. Hogue, 2019. Studi eksperimental ini meneliti pengaruh interaksi di media sosial dengan citra tubuh wanita dewasa muda person yang menarik. Peserta adalah 118 mahasiswa perempuan yang secara acak ditugaskan ke salah satu dari dua kondisi eksperimental. Peserta pertama-tama menyelesaikan skala analogi visual dari citra tubuh negara dan kemudian melihat-lihat dan meninggalkan komentar di situs media sosial dari seorang rekan wanita yang menarik (n = 56) atau melakukan hal yang sama dengan anggota keluarga (n = 62) dan kemudian menyelesaikan rasul -manipulasi visual ukuran skala analog dari citra tubuh negara. Analisis varians campuran 2x2 menunjukkan interaksi yang

signifikan antara kondisi dan waktu. T-test tindak lanjut mengungkapkan bahwa wanita dewasa muda yang bertunangan dengan teman sebaya yang menarik di media sosial kemudian mengalami peningkatan citra tubuh yang tidak negatif (dikoreksi ketergantungan $d = 0,13$), sedangkan mereka yang bertunangan dengan anggota keluarga tidak (dikoreksi ketergantungan $d = 0,02$). Temuan menunjukkan bahwa perbandingan penampilan ke atas di media sosial dapat meningkatkan perhatian terhadap citra tubuh pada wanita dewasa muda.

Jennifer S. Mills, 2018. "Selfies" (foto yang diambil sendiri) adalah strategi presentasi diri yang umum di media sosial. Studi ini secara eksperimental menguji apakah mengambil dan memposting selfie, dengan dan tanpa retouching foto, memunculkan perubahan mood dan citra tubuh di antara wanita muda. Mahasiswa perempuan sarjana ($N = 110$) secara acak ditugaskan ke salah satu dari tiga kondisi eksperimental: mengambil dan mengunggah selfie yang tidak tersentuh, mengambil dan memposting selfie yang disukai dan diubah ke media sosial, atau kelompok kontrol. Suasana hati negara bagian dan citra tubuh diukur sebelum dan sesudah manipulasi. Seperti yang diperkirakan, ada efek utama kondisi eksperimental pada perubahan mood dan perasaan daya tarik fisik. Wanita yang mengambil dan memposting foto selfie ke media sosial dilaporkan merasa lebih cemas, kurang percaya diri, dan kurang menarik secara fisik setelahnya dibandingkan dengan mereka yang berada dalam kelompok kontrol. Efek berbahaya dari selfie ditemukan bahkan saat peserta dapat mengambil ulang dan memperbaiki selfie mereka. Ini adalah studi eksperimental pertama yang menunjukkan bahwa mengambil dan memposting foto selfie di media sosial menyebabkan efek psikologis yang merugikan bagi wanita.

Christine Sundgot. 2019. Kami meneliti efek intervensi Citra Tubuh Sehat (HBI) pada perwujudan positif dan kualitas hidup terkait kesehatan di kalangan siswa sekolah menengah Norwegia. Intervensi tersebut terdiri dari tiga workshop interaktif, dengan tema utama tentang body image, media literacy, dan lifestyle. Secara total, 2.44612 anak laki-laki kelas (43%) dan perempuan (usia rata-rata 16,8 tahun) dari 30 sekolah menengah berpartisipasi dalam studi terkontrol secara acak cluster dengan intervensi HBI dan kondisi kontrol sebagai lengan studi. Data dikumpulkan pada awal, pasca intervensi, 3 dan 12 bulan tindak lanjut, dan dianalisis menggunakan model regresi campuran linier. Intervensi HBI menyebabkan perubahan langsung yang menguntungkan dalam perwujudan positif dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan di antara gadis intervensi, yang dipertahankan pada tindak lanjut. Di antara anak laki-laki intervensi, bagaimanapun, efek pasca-intervensi lemah pada perwujudan dan kualitas yang berhubungan dengan kesehatan dari hidup lenyap di tindak lanjut. Penelitian selanjutnya harus membahas langkah-langkah untuk membuat intervensi HBI lebih relevan untuk anak laki-laki serta menentukan apakah jumlah lokakarya atau tema dapat dipersingkat untuk memudahkan implementasi dan untuk meningkatkan efek intervensi.

Charlotte H. Markey, 2020, Meskipun penelitian citra tubuh baru-baru ini mulai meneliti citra tubuh yang positif dan cara-cara meningkatkan citra tubuh, masih belum jelas sejauh mana temuan ini digeneralisasikan pada individu yang mengalami nyeri kronis. Dengan pemikiran ini, penelitian ini meneliti individu dengan kondisi nyeri kronis ($N = 278$, $Mage = 36,75$, $SD = 11,56$), termasuk laporan kemampuan mereka untuk mengontrol, mengelola, dan menerima nyeri

mereka. Peserta juga menyelesaikan penilaian empat aspek citra tubuh: persepsi fungsi tubuh, apresiasi tubuh, evaluasi penampilan, dan kepuasan tubuh. Hasil menunjukkan bahwa penerimaan nyeri adalah prediktor yang paling konsisten dan unik dari konstruksi citra tubuh ini, setelah kontrol untuk aspek nyeri lainnya, serta indeks massa tubuh, jenis kelamin, dan usia. Temuan ini memiliki implikasi untuk meningkatkan citra tubuh di antara orang dengan nyeri kronis; Tampaknya mengendalikan atau mengubah rasa sakit mungkin kurang relevan dengan citra tubuh daripada cara individu mengatasi rasa sakit.

Maria Fogelkvist, 2020, Masalah citra tubuh adalah aspek sentral dari gangguan makan (DE), dan faktor risiko baik untuk perkembangan dan kekambuhan menjadi DE. Acceptance and Commitment Therapy (ACT) bertujuan untuk membantu pasien menerima pengalaman internal yang tidak nyaman sambil melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan efektivitas intervensi kelompok, yang terdiri dari 12 sesi, berdasarkan ACT dengan pengobatan sebagai biasa (TAU) untuk pasien dengan gejala DE sisa dan masalah gambar tubuh. Penelitian ini merupakan uji coba superioritas terkontrol secara acak. Pasien dengan gejala DE sisa dan masalah citra tubuh direkrut dari klinik ED khusus di Swedia. Sampel akhir terdiri dari 99 wanita, diacak ke ACT atau TAU. Pada masa tindak lanjut dua tahun, pasien yang menerima ACT menunjukkan penurunan yang lebih signifikan pada gejala ED dan masalah citra tubuh dan menerima perawatan ED yang kurang terspesialisasi dibandingkan pasien di TAU. Kesimpulannya, ACT lebih unggul dalam mengurangi gejala ED dan masalah citra tubuh.

Canice E. Creranda, 2020, Remaja dengan kondisi kraniofasial seringkali memiliki perbedaan penampilan dan ucapan serta rentan terhadap stigmatisasi sosial dan gangguan citra tubuh. Mengingat tekanan sosiokultural untuk ketertarikan perempuan, gadis remaja dengan kondisi kraniofasial mungkin sangat rentan terhadap ketidakpuasan tubuh dan stigmatisasi sosial terkait penampilan, meskipun perbedaan jenis kelamin jarang dipelajari dalam populasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji perbedaan jenis kelamin pada gangguan citra tubuh, kepuasan terhadap ucapan dan penampilan wajah, serta persepsi stigmatisasi pada remaja dengan kondisi kraniofasial; dan (2) mengevaluasi apakah persepsi stigmatisasi dapat memprediksi gangguan citra tubuh dan kepuasan terhadap penampilan wajah dan ucapan. Dengan menggunakan desain penampang, 110 remaja dari dua pusat kraniofasial menyelesaikan pengukuran gangguan citra tubuh, kepuasan dengan ucapan dan penampilan wajah, dan stigmatisasi yang dirasakan. Wanita melaporkan tingkat gangguan citra tubuh yang secara signifikan lebih besar dan kepuasan yang lebih rendah dengan penampilan wajah dibandingkan pria. Tidak ada perbedaan jenis kelamin yang signifikan untuk kepuasan berbicara atau stigmatisasi yang dirasakan. Stigmatisasi yang dirasakan merupakan prediktor yang signifikan dari gangguan citra tubuh, dan kepuasan terhadap penampilan wajah dan ucapan sambil mengontrol jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan usia. Intervensi untuk mencegah dan / atau mengatasi masalah citra tubuh dan stigmatisasi diindikasikan secara klinis untuk kedua jenis kelamin

Rr. Arini Chikita selfia Sentana 2020 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tubuh kepuasan gambar dan dampak bagi perempuan membeli

modus produk milenium. ⁵ Konsumen selalu mencari untuk mendefinisikan diri mereka sebagai individu, menciptakan rasa identitas. ⁵ Setiap konsumen memiliki kriteria seleksi yang berbeda untuk produk yang diiklankan. ⁵ Wanita menggunakan pakaian untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan meningkatkan kepuasan dengan citra tubuh mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi "tubuh kepuasan image" telah menyebabkan meningkatnya minat dalam citra tubuh bagi perempuan dari Generasi Y dan keputusan pembelian mereka. mode pemasaran fokus pada produk dan layanan yang memperbaiki atau meningkatkan kepuasan konsumen citra tubuh. ⁵ Sampel yang diteliti adalah 297 responden wanita milenium yang telah atau sedang diet. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ⁵ Selebriti faktor, faktor lingkungan, faktor kepribadian merek dan dirasakan citra tubuh mempengaruhi "tubuh kepuasan gambar." pengaruh pasif 'kepuasan citra tubuh "pada milenium wanita membeli niat. Kelompok persepsi underweight kesehatan yang tinggi, kelompok berat badan normal memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, kelompok overweight berniat untuk membeli kewajiban tinggi dan kelompok obesitas telah citra tubuh dirasakan Terendah .

Linda Riski Sefrina 2018, faktor yang terkait dengan citra tubuh di kalangan remaja di Karawang. secara umum adalah ambaran dan asumsi atau persepsi seseorang terhadap bentuk tubuh sendiri. tingkat akurasi persepsi dibandingkan dengan standar yang sesuai menurut mereka. Elemen penting lainnya dari konsep citra tubuh yang berpikir pada tubuh, seperti "Tubuhku terlalu besar." Ini melibatkan perasaan dan emosi pada tubuh seseorang, sebagai rasa

bangga, malu, puas, tidak puas atau tidak bahagia. ketidakpuasan tubuh muncul ketika persepsi tubuh berbeda dari tubuh impiannya, dan perbedaan dianggap penting baginya. Masa remaja adalah masa transisi antara perkembangan anak-anak dan orang dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Remaja, remaja keharusan perubahan make yang membuat mereka merasa bebas, bebas dari perlindungan orangtua dan menuju dewasa. Remaja dengan perkembangan fisik yang cepat cenderung memiliki persuasi sikap positif untuk memiliki tubuh ideal, sehingga rentan terhadap ketidakpuasan dengan citra tubuh atau ketidakpuasan dalam bentuk tubuh. Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional. Jumlah subjek penelitian adalah 66 siswa SMA yang diambil secara purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengetahuan yang ideal citra tubuh dan citra tubuh yang berhubungan dengan citra tubuh ($p < 0,000$). kebutuhan pengetahuan gizi remaja dengan pendidikan gizi membaik untuk dapat meningkatkan persepsi mereka tentang citra tubuh.

Zsa Zsa Ayu Laksmi, 2018, terkait dengan citra tubuh dan kebiasaan makan Sport ³ pada wanita dewasa muda berusia 18-22 tahun (studi dalam kurikulum mahasiswa kedokteran dari Universitas Diponegoro). Perilaku makan dan olahraga kebiasaan seseorang terkena citra tubuh. citra tubuh ⁸ adalah persepsi, pikiran dan perasaan tentang tubuhnya yang melibatkan aspek internal dan eksternal. Penelitian di beberapa negara seperti China 33%, yang ⁸ 34,9% Australia, Brazil 45% dan Amerika Serikat 73,3% masih menunjukkan ketidakpuasan dengan citra tubuh. studi observasional dengan rancangan cross-sectional dilakukan dalam kurikulum medis ³ Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

(n = 64). citra tubuh yang diperoleh dari tubuh responden Form Kuesioner, perilaku makan kuesioner Makan Sikap Uji 26, dan kebiasaan olahraga yang berasal dari frekuensi latihan per minggu. Uji hipotesis adalah uji chi-square. Hasil Ada hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan perilaku makan (p = 0,001) dan kebiasaan olahraga (p = 0,019). Mereka dengan citra tubuh tidak senang cenderung berperilaku makan 27,6 kali dan 4,3 kali untuk latihan frekuensi yang abnormal lebih sering daripada responden dengan citra tubuh puas. Kesimpulan Ada hubungan antara citra tubuh dan perilaku makan dan kebiasaan olahraga pada wanita dewasa muda berusia 18-22 tahun.

Duwi Diana, 2019, hubungan citra tubuh dengan perilaku konsumen pada wanita muda kosmetik SMK N 4 Samarinda (Samarinda Gadis khusus SMK N 4). Beberapa indikator perilaku konsumen Sumartono seseorang yang lebih peduli tentang citra tubuh dari dia adalah karena wanita muda menilai citra tubuh positif dan sudah tahu bahwa orang lain menilai (citra tubuh dan suara) positif ia termotivasi untuk membeli produk baru untuk kecenderungan untuk menjaga penampilan dan gengsi, membeli produk pada harga review (bukan pada manfaat atau utilitas), membeli produk hanya mempertahankan simbol status, serta mencoba produk dari lebih dari dua. citra tubuh adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya, yang dapat evaluasi positif dan negatif, hasil penelitian Putriana bahwa remaja menunjukkan citra tubuh yang positif memiliki keyakinan besar. Besar kepercayaan seseorang di mana mereka layak untuk menggunakan produk yang baik, maka minat membeli produk yang baik akan. citra tubuh Hurlock dan persepsi diri adalah penilaian kondisi fisik. Jika orang muda memiliki citra tubuh yang tinggi akan merasa percaya diri dan bisa membuat cocok karena tidak ada

hambatan untuk remaja diri. Berdasarkan hasil tes parsial menunjukkan bahwa semua aspek citra tubuh dan mencari kesenangan penampilan variabel variabel perilaku konsumen memiliki ² hubungan yang signifikan dialami oleh semua remaja siswa yang dalam administrasi di SMK 4 Samarinda. Ini berarti bahwa pelayanan administrasi untuk SMK 4 Samarinda remaja yang memiliki tinggi badan tinggi gambar juga akan kenikmatan berkendara ² dalam membeli sesuatu yang hanya dilakukan untuk bersenang-senang. Salah satu yang harus dicari adalah kenyamanan fisik di mana remaja dalam hal ini, dipicu oleh sifat remaja yang merasa senang dan nyaman ketika dia memakai barang-barang yang dapat dibuat lain dari yang lain dan merasa kemarahan. Memberikan arti bahwa model kehidupan manusia dikendalikan dan didorong oleh keinginan untuk bertemu hanya keinginan kesenangan disebut perilaku konsumen

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

1. Faktor lingkungan

Partisipan adalah 118 mahasiswa wanita yang ditugaskan secara acak ke salah satu dari dua kondisi eksperimental. Peserta pertama menyelesaikan skalemeure analog analog gambar tubuh negara dan kemudian melihat-lihat dan meninggalkan komentar di situs media sosial rekan perempuan yang menarik ($n = 56$) atau melakukan hal yang sama dengan anggota keluarga ($n = 62$) dan kemudian menyelesaikan apost-manipulasi ukuran skala analog visual gambar tubuh negara. Analisis varians 2×2 campuran menunjukkan interaksi yang signifikan antara kondisi dan waktu. T-tes tindak lanjut mengungkapkan bahwa wanita dewasa muda yang terlibat dengan rekan yang menarik di media sosial kemudian mengalami peningkatan citra tubuh yang innegative (ketergantungan-diperbaiki $d = 0,13$), sedangkan mereka yang terlibat dengan anggota keluarga tidak melakukannya (ketergantungan-diperbaiki $d = 0,02$). Temuan menunjukkan bahwa perbandingan penampilan media onsocial dapat mempromosikan peningkatan citra tubuh pada wanita dewasa muda

Hubungan media sosial dengan citra tubuh sering diperiksa dengan menggunakan teori perbandingan sosial, yang mengaku orang mengevaluasi diri berdasarkan perbandingan dengan orang lain yang serupa. Dalam perbandingan sosial ke atas, orang membandingkan diri

mereka dengan individu superior. Di antara wanita, membuat perbandingan penampilan agak terkait dengan citra tubuh negative. Di media sosial, wanita dewasa muda paling sering membuat perbandingan penampilan ke atas dengan teman sebaya dan jarang membandingkan penampilan mereka dengan keluarga (Fardouly, J., & Vartanian, L. R. , 2015)

Menurut opini peneliti media sosial dan teman sebaya berpengaruh terhadap citra tubuh, hal ini dikarenakan dengan adanya media sosial seseorang akan membandingkan citra tubuh dengan teman sebaya, misalkan ada teman dengan body yang gemuk dan teman lainnya memiliki body yang ideal, maka ini bisa mempengaruhi body image pada seseorang.

2. Faktor personal

Mahasiswa sarjana wanita (N = 110) secara acak ditugaskan ke salah satu dari tiga kondisi eksperimental: mengambil dan mengunggah selfie yang tidak disentuh, mengambil dan memposting foto selfie yang disukai dan yang direfeksi ke media sosial, atau kelompok kontrol. Suasana hati dan bodyimage diukur sebelum dan sesudah manipulasi. Seperti yang diperkirakan, ada efek utama dari kondisi eksperimental pada perubahan suasana hati dan perasaan daya tarik fisik. Wanita yang membawa dan memposting self-ies ke media sosial melaporkan merasa lebih cemas, kurang percaya diri, dan kurang menarik secara fisik setelah itu dibandingkan dengan mereka yang berada di kelompok kontrol. Efek selfie yang berbahaya ditemukan bahkan ketika partisipan

dapat mengambil kembali dan memperbaiki selfie mereka. Ini adalah studi eksperimental pertama yang menunjukkan bahwa mengambil dan memposting foto diri di media sosial menyebabkan efek psikologis yang merugikan bagi wanita.

Facebook, Instagram, dan Snapchat berada di antara beberapa platform media sosial yang paling banyak digunakan dan dapat diakses melalui komputer, smartphone, komputer, dan melalui bentuk teknologi lainnya. Dibandingkan dengan media massa konvensional, media sosial bersifat interaktif, memungkinkan individu untuk membuat profil pribadi mereka sendiri dan berbagi informasi dan foto dengan pengguna di jejaring sosial mereka, wanita, khususnya, telah ditemukan untuk mengunggah foto ke media sosial lebih sering daripada pria, dan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu memperbarui, mengelola, dan memelihara profil pribadi mereka (Stefanone et al., 2011)

Menurut opini peneliti foto selfi yang disebar ke facebook dan instagram bisa mempengaruhi body image wanita, hal ini dikarenakan facebook memungkinkan individu untuk membuat profil pribadi mereka sendiri dan berbagi informasi dan foto dengan pengguna di jejaring sosial mereka, wanita, khususnya, telah ditemukan untuk mengunggah foto ke media sosial lebih sering daripada pria, dan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu memperbarui, mengelola, dan memelihara profil pribadi mereka, sehingga bisa mempengaruhi body image.

3. Faktor pengetahuan

Terdapat hubungan yang signifikan ($pvalue < 0,05$) antara pengetahuan pengertian *body image* dan pengertian *ideal body image*. Sebagian besar subjek dengan persepsi *body image* negatif tidak mengetahui pengertian *body image* dan pengertian *ideal body image* (masing-masing sebesar 93,3%).

Sosial budaya mendorong pembentukan “*thin-ideal*” yang mendarah daging dalam suatu komunitas tidak berdasarkan teori. Efek yang dapat ditimbulkan adalah remaja menciptakan ketidaksesuaian antara gambaran *body image* sesuai realita dan tidak sesuai realita (12). Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakpuasan diri sehingga timbul perilaku sehat yang tidak tepat, seperti diet ekstrim, olahraga secara berlebihan dan lain sebagainya. Dampak jangka panjang dari perilaku yang tidak tepat ini antara lain anoreksia, KEK, dan *underweight* (Vartanian LR, 2015).

Menurut peneliti pengetahuan body image ditunjukkan dengan Perubahan fungsi kognitif dapat dipengaruhi oleh perubahan fisik. ¹⁶ Perubahan fisik yang terjadi pada remaja, dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis remaja termasuk konsep diri dalam membentuk *body image*, yaitu penilaian seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya Kedua, perubahan-perubahan fisik dan kognisi yang terjadi sering dengan meningkatnya isu konformitas terhadap teman-teman sebaya atau *peer groups*. Selain pengaruh teman sebaya, keluarga

juga berpengaruh terhadap munculnya *body image disturbance*. Secara umum, konsep *body image* meliputi paling sedikit dua komponen, yaitu persepsi ukuran tubuh dan sikap *body image*. Persepsi *body image* merupakan estimasi ukuran tubuh yang dapat berbeda dengan ukuran tubuh aktual. Sikap *body image* terdiri dari aspek ketidakpuasan *body image*, bentuk dan berat badan, serta evaluasi yang berlebih tentang bentuk tubuh dan berat badan.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Body Image Pada Wanita usia muda adalah

Factor lingkungan seperti media sosial dan teman sebaya berpengaruh terhadap citra tubuh, hal ini dikarenakan dengan adanya media sosial seseorang akan membandingkan citra tubuh dengan teman sebaya, misalkan ada teman dengan body yang gemuk dan teman lainnya memiliki body yang ideal, maka ini bisa mempengaruhi body image pada seseorang, Factor personal seperti foto selfi yang disebar ke facebook dan instagram bisa mempengaruhi body image wanita, hal ini dikarenakan facebook memungkinkan individu untuk membuat profil pribadi mereka sendiri dan berbagi informasi dan foto dengan pengguna di jejaring sosial mereka, Factor pengetahuan seperti pengetahuan body image ditunjukkan dengan Perubahan fungsi kognitif dapat dipengaruhi oleh perubahan fisik. ¹⁶ Perubahan fisik yang terjadi pada remaja, dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis remaja termasuk konsep diri dalam membentuk *body image*, yaitu penilaian seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya.

Diantara ketiga factor tersebut factor yang paling berpengaruh adalah factor lingkungan. hal ini dikarenakan dengan adanya media sosial seseorang akan membandingkan citra tubuh dengan teman sebaya, misalkan ada teman dengan body yang gemuk dan teman lainnya memiliki body yang ideal, maka ini bisa mempengaruhi body image pada seseorang

6.1 Saran

1. Bagi petugas kesehatan

Dapat memberikan informasi dan intervensi keperawatan secara mandiri pentingnya menjaga body image positif pada wanita usia muda.

2. Bagi peneliti sebelumnya

Peneliti selanjutnya dapat menambah referensi dan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahendra A. 2017. Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-pokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*.
- Agus Mahendra. (2017). *Senam*. Jakarta: Depdikbud.
- ⁶ Amandha Unzilla Denich, 2017. Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang*.
- ¹ Andri Priyatna. (2016). *Be A Smart Teenager! (For Boys & Girls)*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur, S. R., & Emily, S. R. (2017). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ⁶ Denich, A. U., & Ifdil, I. (2015). Konsep Body Image Remaja Putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 55–61. Diambil dari *Jurnal Konseling dan Pendidikan*
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Irmayani. (2016). "Tingkat Kreatifitas Instruktur Senam Lulusan Sekolah Instruktur Senam (SIS) FIK UNY Dalam Memvariasikan Gerak Sena Aerobik". *Tugas Akhir* . Yogyakarta: FIK UNY.
- Linda Riski Sefrina. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Body Image* Pada Remaja Di Karawang. Faculty of Health Science, Singaperbangsa Karawang University
- Melliana, S. A. (2015). *Menjelajah tubuh: Perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- ⁶ Ifdil I, Denich A, Ilyas A 2017. Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- ¹ Nur Lailatul Husna. (201). Hubungan Antara *Body Image* dengan Perilaku Diet (Penelitian pada Wanita di Sanggar Senam Rita Pati). *Jurnal Psikologi*, vol 2 no 2. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>

- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4*. Jakarta. : Salemba Medika.
- ⁶ Ratnawati, V. (2016). Percaya Diri, Body Image dan Kecenderungan Anorexia Nervosa pada Remaja Putri. *PERSONA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). Diambil dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/39>
- Setya Rahayu, (2013). *Senam Aerobik untuk Awet Muda*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyoningsih Hariyani. 2011. Analisis pengetahuan, pola makan, dan status gizi remaja siswa SMP NI Singaparna. *JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI*
- Sumaryanti. (2015). "Pengaruh Senam Aerobik Tiga Terhadap Kebugaran Jasmanni Siswa Sekolah Dasar". *Tugas Akhir* . Yogyakarta: FIK UNY.
- Smolak (2016). The role of protective factors in the prevention of negative body image and disordered eating. *Journal Article*
- Weiss F. 2012. *Body Image, Eating Disorder, and Obesity an Integrative Guide for Asesment and Treatment*. Washington : American Psychological Association.
- ¹ Wulan Tri Utami. (2014). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Perilaku Konsumtif Kosmetik Make Up Wajah Pada Mahasiswi. *British Journal of Psychiatry*.
- Jacqueline V. Hogue 2020. The effects of act¹³ social media engagement with peers on bodyimage in young women. *Mills Department of Psychology, York University, 4700 Keele Street, Toronto, ON M3J 1P3, Canada*
- Jennifer S. Mill⁷ 2018. Selfie” harm: Effects on mood and body image in young women. *School of Psychology, Flinders University, Adelaide, South Australia*
- Christine Sundgot. 2019. The healthy body image (HBI) intervention: Effects of a ⁹ school-basedcluster-randomized controlled trial with 12-months follow-up. *University College of Southeast Norway, Department of Sports, Physical Education and Outdoor ¹⁰ Studies, P.O. Box 235, N-3603, Kongsberg, Norway*
- Charlotte H. Markey. 2020. *Body image experiences in the context of chronic pain: Anexamination of associations among perceptions of pain, bodydissatisfaction, and positive body image*. Rutgers University, United States ¹⁵
- Maria Fogelkvist. 2020. *Acceptance and commitment therapy to reduce eating disordersymptoms and b¹¹ image problems in patients with residual eatingdisorder symptoms*. *University Health Care Research Center, Faculty of Medicine and Health, Örebro University, SE 701 82 Örebro, Sweden*

- Canice E. Creranda, 2020. Sex differences in perceived stigmatization, body image disturbance, and satisfaction with facial appearance and speech among adolescents with craniofacial conditions. College of Public Health, Temple University, 3223 N. Broad Street, Suite 175, Philadelphia, PA 19140, United States
- Rr. Arini Chikita Selfia Sentana. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Body Image Satisfaction* dan Dampaknya terhadap Niat Beli Produk Fashion Perempuan Milenial. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Zsa-Zsa Ayu Laksmi. 2018. Hubungan *Body Image* Dengan Perilaku Makan Dan Kebiasaan Olahraga Pada Wanita Dewasa Muda Usia 18-22 Tahun (Studi Pada Mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro). Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
- Linda Riski Sefrina, 2018, Faktor-faktor yang berhubungan dengan *body image* Pada remaja di Karawang. Faculty of Health Science, Singaperbangsa Karawang University
- Duwi Diana. 2019. Hubungan *Body Image* Dengan Perilaku Konsumtif Kosmetik Pada Remaja Putri DI SMK N 4 Samarinda (Khusus Remaja Putri SMK N 4 Samarinda), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BODY IMAGE PADA WANITA USIA MUDA

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

9%

2

ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

3%

3

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

3%

4

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

2%

5

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

2%

6

journal2.um.ac.id

Internet Source

2%

7

cdn.shopify.com

Internet Source

1%

8

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

9

openarchive.usn.no

10

Charlotte H. Markey, Jamie L. Dunaev, Kristin J. August. "Body image experiences in the context of chronic pain: An examination of associations among perceptions of pain, body dissatisfaction, and positive body image", *Body Image*, 2020

Publication

1%

11

Submitted to University of Wollongong

Student Paper

1%

12

Canice E. Crerand, Nichola Rumsey, Anne Kazak, Alexandra Clarke, Joseph Rausch, David B. Sarwer. "Sex differences in perceived stigmatization, body image disturbance, and satisfaction with facial appearance and speech among adolescents with craniofacial conditions", *Body Image*, 2020

Publication

1%

13

www.researchgate.net

Internet Source

1%

14

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

15

Submitted to Royal Holloway and Bedford New College

Student Paper

1%

Submitted to Unika Soegijapranata

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%